

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia (PUSDATIN Kemenkes RI, 2019). Menurut Smeltzer & Bare (2019) diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis yang menimbulkan gangguan multisistem dan mempunyai karakteristik hiperglikemia yang disebabkan defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak adekuat. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa diabetes Melitus adalah penyakit metabolic ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat lemak dan protein sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah yaitu gula darah sewaktu melebihi 200 mg/dl dan gula darah puasa melebihi 126 mg/dl. Diabetes banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang global sehingga pada saat ini menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kesehatan oleh para pemimpin dunia (Global dalam Nasution, 2021).

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa sebanyak 537 juta orang dewasa dengan usia 20-79 tahun hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Diabetes Melitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021 dan diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10 mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes melitus tipe 2 (IDF, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929,535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867,257 penderita (93,3%) yang telah terdiagnosis dan

mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022). Diabetes Melitus merupakan salah satu PTM yang paling signifikan secara global serta kontributor utama kualitas hidup yang lebih buruk (Tamornpark et al., 2022). Penyakit Diabetes merupakan penyakit yang berbahaya, jika dalam jangka waktu lama tidak teratasi dapat menyebabkan kerusakan organ lainnya. Penderita diabetes Melitus yang tidak terobati dapat menimbulkan komplikasi baik mikrovaskuler maupun makrovaskuler, seperti gangguan pada system kardiovaskular yang jika tidak diberi pengobatan serius dapat menimbulkan hipertensi dan infark jantung (Lestari dkk., 2021).

Fatimah (2015) menyampaikan bahwa penyakit diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai keluhan salah satunya yaitu gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, infeksi paru-paru, bahkan harus mejalani amputasi jika anggota badan menderita luka gangrene. Gangren diabetik merupakan komplikasi dari penyakit diabetes melitus yang disebabkan karena kerusakan jaringan nekrosis oleh emboli pembuluh darah besar arteri pada bagian tubuh sehingga sumplai darah terhenti. Gangren terjadi karena adanya neuropati dan gangguan vaskuler di daerah kaki. Pelayanan gizi di rumah sakit merupakan bagian yang penting dari sistem pelayanan paripurna terhadap pasien di rumah sakit (Sulistiyanto, 2017). Menurut Depkes 2013, yang disebut pelayanan gizi rumah sakit adalah pelayanan gizi yang diberikan kepada pasien untuk mencapai kondisi optimal dalam memenuhi kebutuhan gizi orang yang sakit, baik untuk keperluan metabolisme tubuhnya, peningkatan kesehatan ataupun mengoreksi kelainan metabolisme dalam rangka meningkatkan upaya penyembuhan pasien rawat inap dan rawat jalan (Sulistiyanto, 2017). Pelayanan gizi bertujuan untuk menyediakan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi pasien, yang berkontribusi pada proses penyembuhan dan pemulihan kesehatan pasien. Pelayanan gizi mencakup proses asuhan gizi terstandar (PAGT) yang melibatkan pengkajian, diagnosis, intervensi, dan evaluasi gizi untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan gizi yang sesuai dengan kondisi kesehatan pasien. Dengan penerapan PAGT yang efektif, rumah sakit dapat mengatasi masalah malnutrisi dan meningkatkan status gizi pasien secara

signifikan. Pasien diabetes Melitus dengan gangrene mendapatkan asupan gizi yang cukup dan memenuhi kebutuhan energi serta nutrisi harian sangat penting untuk penyembuhan luka dan pemulihan kesehatan secara keseluruhan, selain itu juga dapat mengontrol kadar gula darah agar tetap dalam batas normal melalui pengaturan diet serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga pasien, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut. Dengan dilakukannya proses asuhan gizi terstandart dapat menilai efektivitas intervensi gizi yang diberikan melalui pemantauan berkala terhadap status gizi termasuk pengukuran antropometri, hasil laboratorium dan melalui pemantauan fisik klinis. Untuk itu, perlu dilakukannya penyusunan asuhan gizi terstandar untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien.

Proses Asuhan Gizi Terstandar memiliki tujuan untuk memberikan asupan makanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien serta pemberian edukasi dan konseling kepada pasien untuk mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dengan pemberian diet (Kemenkes, 2017). Oleh karena itu, dibuat asuhan gizi terstandart kepada pasien dengan diagnosa diabetes Melitus tipe 2 dengan gangrene pedis (S) dan anemia untuk membantu mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dengan pemberian diet sesuai dengan kebutuhan pasien yang kemudian disusun laporan dengan judul —Asuhan Gizi Pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan DM Hiperglikemi di Ruang Mawar Merah Putih RSUD R.T Notopuro Sidoarjo agar dapat berfungsi sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai asuhan gizi pada pasien DM dengan gangren, serta pengembangan pedoman praktik klinis yang lebih baik di masa mendatang.

1.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan DM Hiperglikemia di Ruang Mawar Merah Putih Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

1.3 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian awal yaitu skrining gizi pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan DM Hiperglikemia di Ruang Mawar Merah Putih RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.
2. Melakukan Assessment gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan DM Hipergliemia di Ruang Mawar Merah Putih RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.
3. Melakukan diagnosis gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan DM Hiperglikemia di Ruang Mawar Merah Putih RSUD R.T Notopuro Sidoarjo. Menyusun intervensi gizi dan melakukan implementasi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan DM Hiperglikemia di Ruang Mawar Merah Putih RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan DM Hiperglikemia di Ruang Mawar Merah Putih RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.
5. Mampu memberikan edukasi gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S) dan Anemia di Ruang Mawar Merah Putih RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan magang dilakukan di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo. Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik sendiri dilaksanakan selama 8 minggu.